



EDUKASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI KOLABORASI MAHASISWA KKN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Muhammad Fadhil Ibrah¹, Kelvin Surya Dharmadi², Muh Iksan³, Ahmad Fadel⁴, Muh Zuhdi Muaffaq⁵, Sam Hermansyah⁶, Usman M⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: muhammadfadhilbrah@gmail.com, kelvinsaja145@gmail.com, muhiksanaja195195@gmail.com,

ahmdfadel016@gmail.com, muh.zuhdisrj168@gmail.com, sam.hermansyah82@gmail.com,

stkipusman@gmail.com

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, serta proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan melalui program edukasi anti bullying. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang pada UPT SD Negeri 1 Lise, UPT SD Negeri 2 Mojong, SD Negeri 3 Rijang Panua, and SD Negeri 1 Timoreng Panua. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, simulasi sederhana, serta kuis sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan, memahami dampak yang ditimbulkan, dan menjelaskan langkah-langkah pencegahannya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan kepedulian sebagai upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Dengan demikian, program edukasi anti bullying melalui kolaborasi mahasiswa KKN menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik dan pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: anti bullying; pengabdian masyarakat; penguatan karakter; sekolah dasar; perundungan.

Abstract

Bullying remains a prevalent issue in school environments and can negatively affect students' social, emotional, and academic development. Therefore, preventive efforts through educational programs are essential to enhance students' understanding and awareness of the importance of creating a safe, supportive, and respectful school environment. This community service program aimed to improve students' knowledge of the forms, impacts, and prevention of bullying through an anti-bullying education program. The program was collaboratively implemented by students of the Community Service Program (KKN) of Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang at UPT SD Negeri 1 Lise, UPT SD Negeri 2 Mojong, SD Negeri 3 Rijang Panua, and SD Negeri 1 Timoreng Panua. The implementation methods included educational presentations, interactive discussions, educational video sessions, simple simulations, and quizzes to evaluate participants' understanding. The results indicated that the students enthusiastically participated in all activities, actively engaged in discussions, and were able to identify various forms of bullying, understand their impacts, and explain appropriate prevention strategies within the school environment. Furthermore, the program contributed positively to strengthening students' awareness of the importance of respect, empathy, and social responsibility in fostering a child-friendly and bullying-free school environment. Therefore, the collaborative anti-bullying education program conducted by KKN students can serve as an effective community

engagement initiative to strengthen students' character and support bullying prevention in elementary schools.

Keywords: anti-bullying; bullying prevention; character education; community service; elementary school.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pengembangan kemampuan sosial, serta penanaman nilai-nilai moral bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif menjadi salah satu prasyarat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Namun, hingga saat ini masih ditemukan berbagai bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan, salah satunya adalah perundungan (bullying), yang dapat mengganggu perkembangan akademik, sosial, maupun psikologis peserta didik.

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (cyberbullying). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa luka fisik, tetapi juga dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, stres, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan kesehatan mental yang berpengaruh terhadap kualitas hidup peserta didik. Oleh karena itu, perundungan menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi.

Fenomena perundungan masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. UNESCO melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga peserta didik di dunia pernah mengalami perundungan dalam satu bulan terakhir, sehingga mencerminkan bahwa kekerasan di lingkungan pendidikan masih menjadi isu global yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menunjukkan bahwa kasus perundungan di satuan pendidikan masih menjadi salah satu bentuk pengaduan yang paling banyak diterima, bahkan sebagian besar kasus diperkirakan belum dilaporkan karena masih dianggap sebagai persoalan biasa atau hanya sekadar candaan.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang pada empat sekolah dasar, yaitu UPT SD Negeri 3 Rijang Panua, UPT SD Negeri 2 Mojong, UPT SD Negeri 1 Lise, dan SD Negeri 1 Timoreng Panua. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, masih ditemukan perilaku perundungan yang dilakukan antarpeserta didik, mulai dari tindakan verbal seperti mengejek nama orang tua, memberikan julukan yang merendahkan, hingga tindakan perundungan fisik. Sebagian peserta didik juga belum mampu membedakan perilaku yang termasuk perundungan dengan candaan antarteman, sehingga perilaku tersebut sering dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Apabila kondisi tersebut tidak ditangani sejak dini, perilaku perundungan berpotensi terus berkembang dan berdampak terhadap iklim belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai definisi perundungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai empati, saling menghormati, kepedulian, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama. Salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukasi yang disampaikan secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang melaksanakan program Edukasi Anti Bullying secara kolaboratif di empat sekolah dasar, yaitu UPT SD Negeri 1 Lise pada 18 Juli 2026, UPT SD Negeri 3 Rijang Panua pada 23 Juli 2026, UPT SD Negeri 2 Mojong pada 30 Juli 2026, dan SD Negeri 1 Timoreng Panua pada 31 Juli 2026. Kegiatan ini menyasar peserta didik kelas IV hingga kelas VI melalui penyampaian materi mengenai pengertian perundungan, jenis-jenis perundungan, dampak yang ditimbulkan, pemutaran film pendek sebagai contoh kasus di lingkungan sekolah,

serta pelaksanaan kuis edukatif untuk mengukur pemahaman peserta.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep perundungan, membantu mereka membedakan antara perilaku perundungan dan candaan yang masih dapat diterima, serta menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, ramah anak, dan bebas dari perundungan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Edukasi Anti Bullying yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang pada empat sekolah dasar, yaitu UPT SD Negeri 1 Lise pada 18 Juli 2026, UPT SD Negeri 3 Rijang Panua pada 23 Juli 2026, UPT SD Negeri 2 Mojong pada 30 Juli 2026, dan SD Negeri 1 Timoreng Panua pada 31 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas IV hingga kelas VI yang dipilih karena berada pada fase perkembangan sosial yang rentan terhadap terjadinya perilaku perundungan maupun menjadi korban perundungan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, serta fasilitas yang akan digunakan selama kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang memuat pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahannya di lingkungan sekolah. Materi disusun menggunakan aplikasi Canva agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tim juga menyiapkan video edukasi yang menampilkan contoh kasus perundungan di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi yang ditampilkan melalui LCD proyektor maupun Smart TV sesuai dengan fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah. Penyampaian materi dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi mengenai perundungan untuk memberikan gambaran nyata mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya terhadap korban. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sehingga tercipta komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian kuis yang berisi pertanyaan mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Kuis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sekaligus memperkuat materi yang telah disampaikan. Selama proses evaluasi, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guru pendamping mengenai pelaksanaan kegiatan serta tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami pengertian bullying, membedakan perilaku bullying dengan candaan yang masih dapat diterima, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan. Refleksi ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas program

Edukasi Anti Bullying sebagai salah satu bentuk penguatan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program Edukasi Anti Bullying telah dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang pada empat sekolah dasar, yaitu UPT SD Negeri 1 Lise (18 Juli 2026), UPT SD Negeri 3 Rijang Panua (23 Juli 2026), UPT SD Negeri 2 Mojong (30 Juli 2026), dan SD Negeri 1 Timoreng Panua (31 Juli 2026). Kegiatan ini menyasar peserta didik kelas IV hingga kelas VI dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pengertian, jenis, dampak, dan upaya pencegahan perundungan (bullying) di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi yang disusun melalui Canva dan ditampilkan menggunakan LCD proyektor maupun Smart TV sesuai dengan fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami bentuk-bentuk perilaku yang termasuk perundungan.

Setelah penyampaian materi, peserta didik menyaksikan video edukasi yang menggambarkan berbagai bentuk perundungan di lingkungan sekolah beserta dampak yang ditimbulkan terhadap korban. Media audiovisual tersebut membantu peserta memahami bahwa perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman, maupun tindakan lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang hingga menyakiti orang lain.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, serta berbagi pengalaman mengenai perilaku yang pernah mereka lihat ataupun alami di lingkungan sekolah. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap isu perundungan dan menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman serta saling menghargai.

Sebagai bentuk evaluasi, mahasiswa memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menjelaskan pengertian perundungan, mengidentifikasi berbagai jenis bullying, memahami dampak yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta membedakan antara perilaku perundungan dengan candaan yang masih dapat diterima oleh kedua belah pihak. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan dasar peserta didik mengenai isu perundungan.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta berani menghentikan maupun melaporkan tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru pendamping memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program karena materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kondisi peserta didik dan mampu menjadi sarana edukasi dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Edukasi Anti Bullying berjalan dengan baik di keempat sekolah. Kolaborasi mahasiswa KKN dengan pihak sekolah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perundungan sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter seperti empati, kepedulian, toleransi, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.





PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Edukasi Anti Bullying menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui penyampaian materi, pemutaran video edukasi, serta kuis interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep perundungan. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memadukan media visual dan interaksi langsung dapat menarik perhatian peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mayer (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi penyampaian informasi secara verbal dan visual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi diterima melalui lebih dari satu saluran kognitif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami pengertian perundungan serta membedakan perilaku yang termasuk bullying dengan candaan antarteman. Temuan ini menjadi penting mengingat masih banyak anak usia sekolah yang menganggap perilaku mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, maupun tindakan mendorong teman sebagai bentuk permainan biasa. Padahal, perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai perundungan apabila dilakukan secara sengaja, berulang, dan menimbulkan dampak negatif bagi korban. Menurut Olweus (1993), bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang memiliki posisi lebih lemah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan maupun penderitaan bagi korban.

Pemutaran video edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik dapat mengamati secara langsung contoh perilaku perundungan beserta dampaknya terhadap korban. Melalui media audiovisual, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami aspek emosional yang dirasakan oleh korban bullying. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran dibandingkan penyampaian secara lisan semata.

Kuis yang diberikan pada akhir kegiatan berfungsi sebagai evaluasi sekaligus penguatan materi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik. Menurut Uno (2023), evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga menjadi umpan balik dalam mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan penguatan terhadap pendidikan karakter peserta didik. Selama proses diskusi, peserta didik mulai menyadari pentingnya menghargai teman, mengendalikan emosi, menumbuhkan empati, serta berani menolak tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, edukasi anti bullying tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk perundungan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Program ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mampu menjadi salah satu strategi dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan ramah anak. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator memberikan pendekatan yang lebih komunikatif sehingga peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang pernah mereka alami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah sebagai mitra, tetapi juga menjadi implementasi nyata pelaksanaan Tri

Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Edukasi Anti Bullying memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai perundungan dan pentingnya menciptakan budaya saling menghormati di lingkungan sekolah. Meskipun kegiatan ini belum mengukur perubahan perilaku peserta didik dalam jangka panjang, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi sejak usia sekolah dasar dapat menjadi langkah preventif dalam meminimalkan terjadinya perundungan serta mendukung terwujudnya sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak.

KESIMPULAN

Program Edukasi Anti Bullying yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang di UPT SD Negeri 1 Lise, UPT SD Negeri 3 Rijang Panua, UPT SD Negeri 2 Mojong, dan SD Negeri 1 Timoreng Panua telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai perundungan (bullying). Melalui metode ceramah, pemutaran video edukasi, dan kuis interaktif, peserta didik mampu memahami pengertian bullying, mengenali berbagai jenis perundungan, mengetahui dampak yang ditimbulkan, serta membedakan perilaku perundungan dengan candaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap saling menghargai, empati, kepedulian, dan keberanian untuk mencegah maupun melaporkan tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter serta mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak.

Keberlanjutan program serupa dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat diharapkan dapat semakin memperkuat budaya anti perundungan sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Edukasi Anti Bullying, pihak sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pencegahan perundungan secara berkelanjutan melalui program sekolah, kegiatan pembelajaran, maupun aktivitas ekstrakurikuler. Penguatan nilai-nilai saling menghargai, empati, dan kepedulian perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Guru dan tenaga pendidik juga diharapkan terus melakukan pendampingan serta pengawasan terhadap interaksi antarpeserta didik sehingga perilaku yang mengarah pada perundungan dapat dideteksi dan ditangani sejak dini. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang baik dengan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik dan pencegahan perundungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Bagi pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program edukasi anti bullying tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan pendampingan, simulasi, maupun evaluasi secara berkala untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, efektivitas program dalam membangun budaya anti perundungan dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing.
- UNESCO. (2019). *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2024). *Safe to Learn and Thrive: Ending Violence In and Through Education*. UNESCO. <https://www.unesco.org>
- Uno, H. B. (2023). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara.